

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*  
DI DI KELAS IV SDN 18 KARAN AUR KECAMATAN  
PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN**

**SKRIPASI**



**NANI SANDRA**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan  
Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SDN 18 Karan  
Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

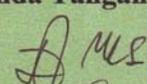
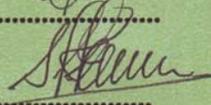
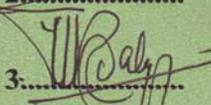
**Nama** : Nani Sandra

**NIM** : 50568

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida S, M.Si		1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Arwin		2..... 
3. Anggota	: Dra. Hj. Widarti, M.Pd		3..... 
4. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd		4..... 
5. Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd		5..... 

## ABSTRAK

### **Nani Sandra (2012): Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman**

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPS dan materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah, hal ini dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, guru menyampaikan materi secara klasikal, guru kurang memberikan variasi dengan model pembelajaran lain. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* di kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dimana peneliti bertindak sebagai praktisi dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dan berkolaborasi dengan guru kelas. Perancangan penelitian meliputi : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan , 4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 18 Karan Aur kecamatan Pariaman Tengah KotaPariaman yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi.

Hasil belajar penelitian terlihat dari tiga aspek dan penilaian RPP serta aktivitas guru dan siswa masing-masing nilai rata-rata dalam pertemuan sebagai berikut: diaspek kognitif pada siklus I pertemuan I dan II : 7,1 dan 7,6, pada siklus II pertemuan I dan II terjadi peningkatan: 7,7 dan 8,7. Dari aspek afektif siklus I pertemuan I dan II :6,9 dan 7,5 pada siklus II terjadi peningkatan pertemuan I dan II: 8,2 dan 8,5. Dari aspek psikomotor siklus I pertemuan I dan II: 7,1 dan 7,5 pada siklus II terjadi peningkatan pertemuan I dan II: 8,1 dan 8,4. Penilaian RPP pada siklus I pertemuan I dan II: 78% dan 84% sedangkan siklus II pertemuan I dan II:91% dan 94%, aktivitas guru siklus I pertemuan I dan II:69% dan 75% serta pada siklus II pertemuan I dan II:86% dan 94%, di aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan II: 66% dan 74% serta siklus II pertemuan I dan II: 88% dan 95%. Pada siklus II hasil belajar yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian maka penggunaan metode *Problem Solving* dapat digunakan sebai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman “**.

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak mungkin dapat peneliti selesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun dukungan materil. Tujuan penulisan PTK ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang. Untuk itu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad. M.Pd selaku Ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra. Hj. Farida, S. M.Si, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini.
4. Bapak Drs. Arwin selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.
5. Ibu Dra. Hj. Wirdati, M.Pd selaku penguji I, dan bapak Drs. Nasrul, M.Pd, selaku penguji II dan Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Jurusan PGSD.
7. Ibu Zulimarti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 18 Karan Aur Pariaman, atas kesediannya memberikan motivasi dan sarana prasarana di sekolah dan siswa-siswi kelas IV SDN 18 Karan Aur Pariaman, atas kerjasamanya selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.
8. Orang tua, dan suami tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil demi penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD, yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadai amal shaleh dan diridoi oleh Allah SWT. Amiin.. Peneliti menyadari

bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga hasil penelitian ini menjadi ibadah bagi peneliti di sisiNYA dan bermanfaat bagi orang-orang banyak.Amiin.

Padang,       Maret 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian.....	11
b. Tujuan Hasil Belajar.....	12
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	12
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a. Pengertian IPS.....	12
b. Tujuan IPS.....	16
c. Ruang Lingkup IPS.....	17
3. Metode Pembelajaran	
a. Pengertian metode.....	18
b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran.....	19
4. Hakekat Metode <i>Problem Solving</i>	

a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i> .....	21
b. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i> .....	22
c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> .....	23
5. Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS .....	25
B. Kerangka Teori.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	
a. Pendekatan Penelitian.....	31
b. Jenis Penelitian .....	32
2. Alur Penelitian .....	33
3. Prosedur Penelitian .....	35
a. Tahap Perencanaan.....	35
b. Tahap Pelaksanaan .....	36
c. Tahap Pengamatan .....	37
d. Tahap Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Intrusmen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Intrusmen Penelitian .....	40
E. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

<b>A. HASIL PENELITIAN</b>	
1. Siklus I Pertemuan I.....	44
a. Tahap Perencanaan.....	45
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	47
c. Tahap Pengamatan Tindakan .....	54
d. Refleksi.....	71
2. Siklus I Pertemuan II.....	78
a. Tahap Perencanaan.....	78
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	80
c. Tahap Pengamatan Tindakan .....	87
d. Refleksi.....	104
3. Siklus II Pertemuan I.....	111
a. Tahap Perencanaan.....	112
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	113
c. Tahap Pengamatan Tindakan .....	119
d. Refleksi.....	135
4. Siklus II Pertemuan II .....	140
a. Tahap Perencanaan.....	140
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	141
c. Tahap Pengamatan Tindakan .....	146
d. Refleksi.....	162
<b>B. PEMBAHASAN HASIL .....</b>	<b>164</b>
1. Pembahasan Siklus I .....	165
2. Pembahasan Siklus II.....	173

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	181
B. Saran.....	183

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Siklus I Pertemuan I</b>		<b>Hal</b>
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	187
Lampiran 2	LEMBARAN KERJA SISWA.....	193
Lampiran 3	Evaluasi Siswa.....	195
Lampiran 4	Hasil Penilaian Kognitif.....	197
Lampiran 5	Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	199
Lampiran 6	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor.....	201
Lampiran 7	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	203
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Aspek Guru).....	206
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Aspek Siswa).....	211
<b>Siklus I Pertemuan II</b>		
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	216
Lampiran 11	LEMBARAN KERJA SISWA.....	222
Lampiran 12	Evaluasi Siswa.....	224
Lampiran 13	Hasil Penilaian Kognitif.....	226
Lampiran 14	Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	228
Lampiran 15	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor.....	230
Lampiran 16	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	232
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> di Kelas IV SDN 18	

	Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Aspek Guru).....	235
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Aspek Siswa).....	241
<b>Siklus II Pertemuan I</b>		
Lampiran 19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	247
Lampiran 20	LEMBARAN KERJA SISWA.....	252
Lampiran 21	Evaluasi Siswa.....	253
Lampiran 22	Hasil Penilaian Kognitif.....	255
Lampiran 23	Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	257
Lampiran 24	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor.....	259
Lampiran 25	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	261
Lampiran 26	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Aspek Guru).....	264
Lampiran 27	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Aspek Siswa).....	270
<b>Siklus II Pertemuan II</b>		
Lampiran 28	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	275
Lampiran 29	LEMBARAN KERJA SISWA.....	279
Lampiran 30	Evaluasi Siswa.....	280
Lampiran 31	Hasil Penilaian Kognitif.....	282
Lampiran 32	Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	284

Lampiran 33 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor .....	286
Lampiran 34 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	288
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Aspek Guru).....	291
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Aspek Siswa).....	297

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Nilai IPS Ujian Mid Semester Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman .....	5
4.1 Pembagian Kelompok Berdasarkan Skor Dasar .....	50

## DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori .....	29
2. Bagan Alur .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu bangsa, pendidikan yang berjalan dengan baik akan memberikan sumbangan sumber daya manusia yang berkualitas bagi suatu bangsa demi kemajuannya, serta mengangkat citra suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan telah terbukti dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diharapkan, hal ini tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dan pasal 30 UUD 1945.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa utamanya di dalam kelas serta guru dalam membawakan materi pelajarannya.

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke Perguruan Tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang berkemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk. (Depdiknas 2006, 575)

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS

berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Mulyasa (2008:107) mengatakan “Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS di atas salah satunya dapat dicapai dengan menggunakan metode *Problem solving* dalam proses

pembelajaran. Karena IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang secara sistematis terpadu, komprehensif, untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Di samping itu IPS juga mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungan sekitarnya serta membahas hubungan antara manusia dan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Kenyataan yang ditemukan pada saat di lapangan dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 09 Maret 2012 dengan Guru Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kebanyakan guru masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan masih kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode dan pendekatan pembelajaran. Mereka mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal ( D3CH ) serta masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan sehingga dianggap pembelajaran IPS itu yang membosankan serta bersifat hafalan.

Dampak dari hal tersebut membuat rendah atau menurunnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 18

Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, yaitu 7,0 pada ujian Mid Semester di kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Hal ini terlihat pada Tabel. 1.1 berikut ini:

**Tabel. 1.1**

**Nilai Ujian Mid Semester bidang study IPS di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman**

No	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETUNTASAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ER	7,0	5,0		√
2	AP	7,0	5,0		√
3	AZ	7,0	5,0		√
4	DR	7,0	6,0		√
5	DP	7,0	6,0		√
6	IP	7,0	7,0	√	
7	JH	7,0	6,0		√
8	MN	7,0	5,0		√
9	MR	7,0	7,0	√	
10	PM	7,0	6,0		√
11	RM	7,0	6,0		√
12	VP	7,0	7,0	√	
13	YA	7,0	5,0		√
14	YL	7,0	7,0	√	
15	IW	7,0	6,0		√
16	JS	7,0	4,0		√
17	EK	7,0	4,0		√
18	SR	7,0	7,0	√	
<b>JUMLAH</b>			<b>104</b>	<b>5</b>	<b>13</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>5,8</b>		
<b>PERSENTASE KETUNTASAN KELAS</b>				<b>28 %</b>	<b>72%</b>

*Sumber : Data Sekunder 2011/2012*

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 18 orang siswa kelas IV SD Negeri 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman tengah kota Pariaman bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas IV yaitu 70 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas 5 orang =  $5/18 \times 100\% = 28\%$ . Sedangkan yang belum tuntas 13 orang =  $13/18 \times 100\% = 72\%$ . Artinya presentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS hanya 28%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih belum mencapai target. Siswa belum mampu mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan materi yang akan dipelajari.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan metode *Problem solving*. Adnan (2008:1) mengemukakan “Metode *Problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Metode *Problem solving* merupakan salah satu metode pemecahan masalah yang sering dilakukan serta bisa meningkatkan kualitas individu, karena bagaimanapun metode ini akan menuntut siswa untuk bisa lebih kreatif dan aktif dalam menganalisa dari sebuah permasalahan.

Penggunaan metode *Problem solving* pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, karena selama proses pembelajaran siswa menyadari, merumuskan, menganalisa, merumuskan hipotesa atau jawaban sementara terhadap masalah, mencari data sampai pada penarikan kesimpulan terhadap suatu masalah. Dalam metode

*Problem solving* siswa dihadapkan kepada berbagai macam problema atau masalah, dengan demikian diharapkan siswa berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki, baik pikiran, perasaan serta semangat untuk mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya sampai siswa tersebut menemukan suatu kesimpulan dari masalah yang terjadi.

Metode *Problem solving* ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD, sebab dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada beberapa materi yang cocok menggunakan metode *Problem solving* diantaranya materi dengan Standar Kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi daerah setempat dengan Kompetensi Dasar Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Untuk menggunakan metode *Problem solving* pada materi di atas siswa dapat melakukannya melalui tahap-tahap pada metode *Problem solving*, yaitu mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah yang berhubungan dengan dampak perkembangan teknologi, menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dibahas, mencari data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, menguji hipotesis, kemudian menarik kesimpulan

Melihat dari kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi agar siswa berminat terhadap mata pelajaran IPS, disamping itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui penggunaan metode *Problem solving* ini, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nurmelia (2006:132) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan metode ceramah”. Sumampow (dalam Lufri, 2006:141) mengemukakan bahwa “Strategi pemecahan lebih unggul untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dengan menggunakan metode *Problem solving* dalam pembelajaran IPS, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dengan menggunakan metode *Problem solving*, akan mendorong siswa berpikir sistematis, logika, dan rasional, sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, secara umum permasalahannya adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?”.

Secara khusus rumusan masalah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* pada siswa kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* di kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, secara khususnya adalah:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* pada siswa kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah pengetahuan pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi, peneliti, guru dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan wawasan dalam pemahaman pembelajaran IPS.
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
3. Bagi Kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2005:21): “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Nana (2004:2) menegaskan “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar sangat penting dalam suatu pembelajaran. Menurut Sudjana (2005) tujuan hasil belajar sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya. 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya. 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah mendeskripsikan dan mengetahui keberhasilan proses pendidikan serta menentukan tindak lanjut untuk memberikan pertanggung jawaban kepada pihak yang berkepentingan

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2005) “jenis-jenis hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris”.

## 1. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- a. Pengetahuan (knowledge) Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.
- b. Pemahaman: Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.
- c. Aplikasi: Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang- ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
- d. Analisis: Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

- e. Sintesis: Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.
- f. Evaluasi: Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

## 2. Ranah afekif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

## 3. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

## **2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “Ilmu yang mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”. Sedangkan menurut Wayan Lasmawan (2010) IPS adalah suatu pengetahuan yang mengkaji berbagai permasalahan-permasalahan atau fenomena-fenomena sosial. Filsafat adalah induk dari semua ilmu pengetahuan”.

Menurut Ischak (2000:1.36) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Sedangkan menurut Mortorella (Etin 2007:145) mengatakan bahwa “Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya”.

Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan IPS

Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Depdikbud, (1994:2) pembelajaran IPS di SD membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

- 1) Tujuan umum adalah untuk mengembangkan sikap dalam keterampilan cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas Bangsa dan Negara serta bertanggung jawab atas perdamaian dunia.
- 2) Tujuan khusus adalah supaya siswa dapat mengenal hubungan dengan lingkungan, memberikan pengetahuan agar dapat memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi serta dapat mengetahui perubahan yang terjadi disekitar siswa, seperti uraian di bawah ini:

- a) Mengenalkan pada siswa hubungan dengan lingkungan.
- b) Memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa, serta perubahan yang terjadi disekitarnya.

c) Pengembangan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama. d) Menghargai budaya masyarakat sekitarnya bangsa dan juga bangsa lain. e) Memahami dan dapat menerapkan ekonomi yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan bangsa lain di dunia. f) Memahami bahwa manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia. g) Memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, pemantapan, dan pengelolaan sumber daya alam. h) Menghargai sejarah bangsa serta hak-haknya yang hidup di suatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokratis.

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### c. Ruang Lingkup IPS

Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah: “a) Manusia, tempat dan lingkungan. b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan c) Sistem, sosial dan budaya. d) Prilaku, ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah:

- 1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-

dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses. 5) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, Pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya.

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian metode**

Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.

Metode adalah “Cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Sedangkan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran”. (Depag, 2002:19). Metode dibedakan dengan pendekatan, Metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Herawati, 1997:11) menjelaskan bahwa “Metode merupakan jabaran dari pendekatan, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengajaran, bahan pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan, dan mendasarkan diri atas pendekatan. Metode lebih bersifat prosedural dengan pendekatan”.

Sesuai yang dikemukakan Wina (2006:147) metode adalah “Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Penerapan pendekatan dalam kaitan belajar dapat direalisasikan dalam metode. Sudjana (1987:76) menyatakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa maka semakin menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar”.

Metode menurut Sagala (2008:1) adalah “Cara yang digunakan oleh guru/siswa dalam mengelolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”.

Merujuk kepada pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) agar dapat dipahami oleh siswa sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

#### b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam metode yang harus dikuasai guru diantaranya: metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, pemecahan masalah (*Problem solving*), karyawisata, tanya jawab, latihan, ceramah dan lain-lain

Nana (2004:76) mengatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan”. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

Lebih lanjut Nana (2004:77-89) mengemukakan “Metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode tugas dan resitasi, 5) metode kerja kelompok, 6) metode demonstrasi dan eksperimen, 7) metode sosio drama (*role-playing*), 8) metode pemecahan masalah (*problem solving*), 9) metode sistim regu (*team teaching*), 10) metode karya wisata, 11) metode *resource person* (manusia sumber), 12) metode survey msyarakat, 13) metode simulasi”.

Sementara itu Syaiful (2006:82-97) secara umum mengemukakan metode yang sering digunakan antar lain: 1) metode proyek, 2) metode eksperimen, 3) metode tugas dan resitasi, 4) metode diskusi, 5) metode sosiadrama, 6) metode demonstrasi, 7) metode pemecahan masalah (*problem solving*), 8) metode karyawisata, 9), metode tanya jawab, 10) metode latihan, 11) metode ceramah

Dari uraian tentang macam-macam metode yang telah dipaparkan tersebut metode yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*).

#### 4. Hakekat Metode *Problem Solving*

##### a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Menurut Pasaribu, dkk (1986:86), “Metode *Problem Solving* adalah metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada problema-problema dalam kehidupan pribadi ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”.

Sedangkan menurut Adnan (2008:1) adalah sebagai berikut:

“Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Senada dengan itu, Oemar (2005:151) mengatakan “Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan

pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode

*Problem solving* sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar,
- 2) Pemecahan masalah melibatkan siswa secara aktif dalam belajar,
- 3) Pemecahan masalah membantu siswa belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata,
- 4) Pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya,
- 5) Pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru,
- 6) Pemecahan masalah membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa metode *Problem*

*solving* mempunyai keunggulan diantaranya:

- 1) Pemecahan masalah (*Problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- 2) Pemecahan masalah (*Problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- 3) Pemecahan masalah (*Problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 4) Pemecahan masalah (*Problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab alam pembelajaran yang mereka lakukan,
- 5) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja,
- 6) Pemecahan masalah (*Problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- 7) Pemecahan masalah (*Problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan

mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,  
8) Pemecahan masalah (*Problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata,  
9) Pemecahan masalah (*Problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa metode *Problem solving* ini mempunyai keunggulan di bandingkan metode yang lainnya. Karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem solving* siswa akan merasa lebih tertantang, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata, dapat berfikir kritis, dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dan lainnya. Keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan demikian hasil belajar siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *Problem solving* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Wina (2008:217) menjelaskan beberapa langkah-langkah penggunaan metode *Problem solving*, sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya masalah, yaitu menentukan masalah apa yang akan dicari penyelesaiannya, dimulai dengan menyadari adanya masalah yang akan di cari penyelesaiannya. Di sini siswa diharapkan dapat menangkap atau menyebutkan masalah yang terjadi,

- 2) Merumuskan masalah, yaitu siswa dalam meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. Setelah siswa dapat menyebutkan masalah-masalah yang terjadi, yaitu masalah yang hangat untuk dicari penyelesaiannya. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengkaji, menganalisis masalah-masalah tersebut dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga menjadi sebuah rumusan masalah,
- 3) Merumuskan hipotesa, maksud merumuskan hipotesis dalam tahap ini siswa diharapkan mampu merumuskan berbagai kemungkinan alternatif untuk memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya,
- 4) Mengumpulkan data, yaitu siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data dan kemudian menyajikannya ke dalam tampilan yang mudah dipahami,
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan oleh siswa akan dilakukan pengujian mana data yang bisa diterima dan mana yang tidak bisa diterima, tahap ini menuntut siswa agar dapat menelaah data sekaligus melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji,
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian, yaitu siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian

hipotesis dan rumusan kesimpulan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang yang memungkinkan dapat dilakukan.

Penggunaan metode *Problem solving* akan berhasil apabila dalam penggunaannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Tahapan dalam pelaksanaannya harus sistematis mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mengumpulkan data atau informasi, pengujian hipotesa, menentukan pilihan penyelesaian atau kesimpulan.

#### **5. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS**

Metode *Problem solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran IPS. Supaya tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *Problem solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.

- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan *Problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* adalah:

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan *Problem solving* di laksanakan dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah. Selama kegiatan *Problem solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah metode *Problem solving* benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh guru. Mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya.

#### c. Kegiatan Akhir

Data yang didapat siswa dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan metode *Problem solving*, karena dengan metode ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Wina (2008:217) pembelajaran dengan metode *Problem solving* memiliki 6 langkah yakni:

1. Menyadari adanya masalah
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesa
4. Mengumpulkan data atau informasi
5. Pengujian hipotesa
6. Menentukan pilihan penyelesaian atau Kesimpulan.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan metode *Problem solving* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan dalam Gambar. 1 sebagai berikut :

## Bagan Kerangka Teori

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 18 Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.**



### **Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Problem Solving*:**

1. Menyadari adanya masalah,
2. Merumuskan masalah,
3. Merumuskan hipotesa,
4. Mengumpulkan data atau informasi,
5. Pengujian hipotesa,
6. Menentukan pilihan penyelesaian atau Kesimpulan.

*Wina (2008:217)*



**HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* MENINGKAT**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk RPP pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *Problem solving* yang terdiri dari enam langkah. Pembelajaran menggunakan metode *Problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil penilaian RPP siklus I Pertemuan I adalah 78% dan pertemuan II 84%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada pertemuan I 91% dan pertemuan II 94%. Jadi pada setiap pertemuan pada siklus terjadi peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode *Problem solving* untuk peningkatan hasil belajar IPS mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Langkah-langkah *problem solvin* adalah 1) menyadari adanya masalah, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesa, 4) mengumpulkan data atau informasi, 5) pengujian hipotesa, 6) menentukan pilihan penyelesaian atau Kesimpulan.
3. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran metode *Problem solving* tercermin dalam kegiatan pembelajaran tahap inti. Sedangkan pengamatan

atau observasi dilaksanakan simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer. Pada siklus I terdapat kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran IPS seperti kurangnya memotivasi siswa, materi yang terlalu luas. Sedangkan pada siklus II kekurangan pada siklus I diperbaiki, dimana pelaksanaan pembelajaran IPS telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Hasil penilaian aktivitas guru siklus I Pertemuan I adalah 69% dan pertemuan II 75%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada pertemuan I 86% dan pertemuan II 94%. Hasil penilaian aktivitas siswa siklus I Pertemuan I adalah 66% dan pertemuan II 74%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada pertemuan I 88% dan pertemuan II 95%. Jadi pada setiap pertemuan pada siklus terjadi peningkatan.

4. Penilaian pembelajaran IPS dengan metode *Problem solving* yaitu pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Siklus I pertemuan I diperoleh 7,1 dengan ketuntasan belajar 50% (belum tuntas), pada pertemuan II meningkat menjadi 7,6 dengan ketuntasan 67%. Namun, hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa sebagaimana diharapkan maka tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan *problem Solving* dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil

belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Dari hasil rata-rata penilaian tertulis, pertemuan I siklus II meningkat menjadi 7,7 dengan ketuntasan 72% (belum tuntas), maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 8,7 dengan ketuntasan 94% (tuntas). Dari 94 % siswa sudah tuntas, hanya 1 orang (6%) siswa belum tuntas. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan demikian penggunaan pendekatan *problem solving* untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Karan Aur kec. Pariaman Tengah Pariaman pada penelitian ini dihentikan pada siklus II. Karena pada siklus sudah mencapai kategori baik atau sudah sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
  - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

- c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada sekolah dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.